

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INAPORTNET
UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PENERBITAN
SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH KANTOR
KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN
KELAS I PONTIANAK**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

DIAH ASTUTI

07 19 009 2 08

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2024

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INAPORTNET
UNTUK MEN UNJANG KELANCARAN PENERBITAN
SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH KANTOR
KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN
KELAS I PONTIANAK**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

DIAH ASTUTI

07 19 009 2 08

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Astuti

Nomor Induk Taruna : 07.19.009.2.08

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INPORTNET UNTUK
MENUNJANG KELANCARAN PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN
BERLAYAR OLEH KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS
PELABUHAN KELAS I PONTIANAK**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi tersebut, kecuali
temayang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 19 Juli 2024



Diah Astuti

07. 19. 009. 2. 08

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI
INAPORTNET UNTUK MENUNJANG
KELANCARAN PENERBITAN SURAT
PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH
KANTOR KESYAHBANDARAN DAN
OTORITAS PELABUHAN KELAS I
PONTIANAK**

Nama Taruna : Diah Astuti

NIT : 07.19.009.2.08

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

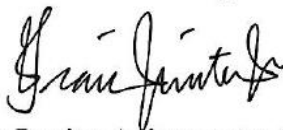
Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di

Surabaya, 27 Juni 2024

Pembimbing I

Menyetujui :

Pembimbing II



Dian Junita Arisusanty, S.ST, M.M.

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 197606292010122001



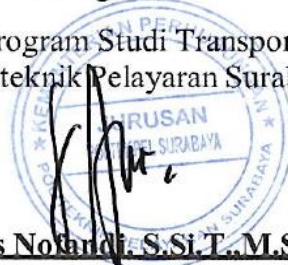
Femmy Asdiana, S.H., M.H.

Penata (III/c)

NIP. 198509122008122003

Mengetahui

Ketua Program Studi Transportasi
Laut Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP.198411182008121003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INAPORTNET UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS I PONTIANAK

Disusun dan Diajukan Oleh :

DIAH ASTUTI

NIT. 07.19.009.2.08

Diploma IV Transportasi Laut

Telah dipresentasikan di depan Panitia Ujian Skripsi

Politeknik Pelayaran Surabaya

Pada tanggal 18 Juli 2024

Menyetujui:

Penguji I



(Otri Wani Sihalohe, S.ST, M.M.)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 198610172010122004

Penguji II



(Dian Junita Arisusanty, S.ST, M.M.)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 197606292010122001

Penguji III



(Femmy Asdiana, S.H..M.H.)

Penata (III/c)

NIP. 198509122008122003

Mengetahui:

Ketua Program Studi Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



(Faris Nofandi, S.Si.T.,M.sc.)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 198411182008121003

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kita kesehatan dan keberkahan dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Analisis Pemanfaatan Aplikasi Inapornet untuk Menunjang Kelancaran Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar Oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak”.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan atas pengalaman yang penulis dapatkan selama praktik darat di kantor pelayaran. Penulis melakukan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh setiap Taruna/I Program Diploma IV untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pelayaran Surabaya. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengalami hambatan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari para pembimbing skripsi ini dapat selesai dengan baik. Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Moejiono, M.T.,M.Mar.E Selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc. Selaku Ketua Prodi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya
3. Ibu Dian Junita Arisusanty, S.S.IT., M.M. Selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Femmy Asdiana, S.H., M.H. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di lingkungan Prodi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya, yang telah mencurahkan ilmu dan pemikirannya yang tak ternilai harganya.
6. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak, yang telah memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian.
7. Kedua orangtuaku tercinta, (Ainurofik dan Sri Astutik), serta adikku (Arya dan Zubay) tersayang yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama penulis melaksanakan pendidikan.
8. Taruna/I Prodi diploma Transportasi Laut Reguler Politeknik Pelayaran Surabaya 2019, atas kerja samanya dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari susunan kalimat serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis dalam menguasai materi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berguna bagi penulis dalam kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya,.....2024

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diah' with a stylized flourish at the end.

Diah Astuti

ABSTRAK

Diah Astuti, analisis pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak. Dibimbing oleh Dian Junita Arisusanty dan Femmy Asdiana.

Inaportnet adalah platform internet yang berpusat pada standar operasional pelabuhan untuk mengelola kegiatan di pelabuhan dan untuk memberikan perizinan seperti surat persetujuan berlayar. Tujuan dari Inaportnet untuk mempercepat proses izin surat persetujuan berlayar untuk menciptakan pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Inaportnet dalam penerbitan surat persetujuan berlayar serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penerbitan surat persetujuan berlayar melalui Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada responden, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya didapatkan rata-rata naik turunnya laju pertumbuhan dari tahun 2019-2023 sebesar 7%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa peran Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar sudah berjalan baik. Namun kendala terbesar dalam penerapan Inaportnet adalah masih perlunya peningkatan kualitas koneksi internet, supaya pengguna jasa lebih mudah dalam mengoperasikan sistem Inaportnet.

Kata kunci : Analisis, Aplikasi Inaportnet, Surat Persetujuan Berlayar.

ABSTRACT

Diah Astuti, analysis of the utilization of Inaportnet application to support the smooth issuance of sailing approval letters by the Class I Port Authority and Harbor Master's Office of Pontianak. Supervised by Dian Junita Arisusanty and Femmy Asdiana.

Inaportnet is an internet-based platform centered on port operational standards to manage port activities and provide permits such as sailing approval letters. The goal of Inaportnet is to expedite the process of sailing approval permits to create quality and efficient vessel services. This research aims to determine the role of Inaportnet in the issuance of sailing approval letters, as well as to identify the challenges faced and efforts made in the issuance of sailing approval letters through Inaportnet at the Class I Port Authority and Harbor Master's Office of Pontianak. This research methodology employs a descriptive qualitative method involving interviews with respondents, observation, and documentation. The research results indicate that the average fluctuation in the growth rate from 2019 to 2023 was 7%. This figure represents an increase compared to previous years. This demonstrates that Inaportnet has effectively supported the smooth issuance of sailing approval letters. However, the main challenge in the implementation of Inaportnet is the ongoing need to improve internet connectivity quality to facilitate easier operation of the Inaportnet system by service users.

Keywords: *Analysis, Inaportnet Application, Sailing Approval Letters*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. BATASAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA	7
B. LANDASAN TEORI.....	9
C. KERANGKA BERFIKIR	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. JENIS PENELITIAN.....	23
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	24

C. SUMBER DATA.....	25
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	26
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
1. Profil KSOP Kelas I Pontianak.....	31
2. Visi dan Misi KSOP Kelas I Pontianak.....	33
3. Struktur Organisasi KSOP Kelas I Pontianak	35
B. HASIL PENELITIAN	42
C. PEMBAHASAN.....	51
1. Peranan Inaportnet dalam Penerbitan SPB oleh Kantor KSOP Kelas I Pontianak	51
2. Mekanisme Penerbitan SPB Online	52
3. Kendala dalam Penerbitan SPB melalui Inaportnet	61
4. Upaya yang dilakukan KSOP Kelas I Pontianak	62
BAB V PENUTUPAN	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 2. 2 Pengguna Inaportnet	12
Tabel 4. 1 Jumlah Penerbitan SPB Melalui Inaportnet Tahun 2019-2023.....	42
Tabel 4. 2 Jumlah Penerbitan SPB Secara Manual Tahun 2022-2023	45
Tabel 4. 3 Daftar Wawancara	47
Tabel 4. 4 Perbedaan Inaportnet Dan Manual	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4. 1 KSOP Kelas I Pontianak.....	31
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KSOP Kelas I Pontianak Tahun 2023	35
Gambar 4. 3 Diagram Penerbitan SPB Melalui Inaportnet	44
Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Penerbitan SPB Manual dan Inaportnet	46
Gambar 4. 5 Alur Clearance Out.....	54
Gambar 4. 6 Tampilan Awal SPS Inaportnet	56
Gambar 4. 7 Halaman SPB	57
Gambar 4. 8 Penomoran SPB Online	57
Gambar 4. 9 SPB Online	58
Gambar 4. 10 Koneksi Internet	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayaran merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Jalur pelayaran yang strategis membuat sektor pelayaran di Indonesia menjadi kegiatan yang krusial. Kegiatan krusial ini dapat membuat Indonesia mencapai tujuannya, yaitu menciptakan pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien. Pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien, dapat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia lebih maju dan dapat meningkatkan daya saing perekonomian di Internasional.

Negara maritim membuat transportasi laut di Indonesia menjadi moda transportasi utama untuk mengangkut barang dan orang antar wilayah. Untuk menempuh jarak dari pulau satu ke pulau lainnya membuat Indonesia memerlukan transportasi berupa kapal. Dengan banyaknya jumlah kapal yang beroperasi, membuat Indonesia membangun pelabuhan guna meperlancar pelayanan kapal. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Banyaknya kunjungan kapal yang keluar

masuk mengharuskan pemerintah memiliki fasilitas yang memadai dalam memberikan pelayanan kapal.

Organisasi pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik, guna terciptanya pelayanan kapal yang berkualitas dan efisien. Penggunaan internet dapat mengatasi ketidakefisienan rantai logistik, termasuk pusat transportasi dan distribusi yang kurang dimanfaatkan. Tidak hanya itu penggunaan internet juga dapat memberikan pelayanan kapal yang efisien. Seiring berkembangnya waktu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya internet dapat cepat mengubah, mempengaruhi aktivitas bisnis suatu organisasi. Oleh karena itu, kualitas layanan menjadi penting untuk meningkatkan kinerja pelabuhan di Indonesia dalam pelayanan kapal, khususnya kualitas layanan berbasis internet.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan yang selanjutnya di singkat KSOP memiliki peranan penting untuk menjamin keamanan dan ketertiban pelabuhan, melakukan pengawasan, memantau alur pelayaran, menjamin kelancaran arus barang, dan mengatur lalu lintas alur Pelabuhan. KSOP adalah divisi pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Sebagai perpanjangan tangan Kementerian Perhubungan, Otoritas Pelabuhan bertanggung jawab langsung kepada Kementerian Perhubungan, dan bertanggung jawab terhadap kawasan yang dirancang untuk menyediakan transportasi berkualitas. Dalam melaksanakan tugasnya untuk menjamin keselamatan pelayaran, mengawasi operasional pelabuhan dan menjaga kelestarian lingkungan laut.

KSOP berfungsi untuk pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, barang khusus, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengisian bahan bakar (bunker), ketertiban embarkasi dan debarkasi penumpang, pembangunan fasilitas pelabuhan, pengerukan dan reklamasi, percobaan berlayar (*sea trial*) dan kepelautan, tertib lalu lintas kapal di perairan pelabuhan dan alur pelayaran, pemanduan dan penundaan kapal, serta penerbitan Surat Pesetujuan Berlayar yang selanjutnya disingkat (SPB). Untuk menunjang fasilitas pelabuhan yang baik, maka dibuat suatu sistem pelayanan kapal berbasis online. Permohonan SPB dapat diajukan secara online dengan menggunakan sistem Inaportnet. Plt Dirjen Perhubungan Laut Arif Toha (2021) mengatakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pelabuhan adalah dari sisi soft infrastruktur dengan mengimplementasikan Inaportnet. Inaportnet merupakan layanan berbasis internet yang berpusat dengan standar pelayanan operasional pelabuhan untuk melayani kegiatan kapal dan barang di pelabuhan. Dengan adanya sistem Inaportnet diharapkan ada peningkatan dalam pelayanan kapal dan barang di pelabuhan sehingga bisa berjalan lebih efektif, efisien, transparan, dan terstandarisasi. Sistem Inaportnet di Indonesia diterapkan sejak 2016 dan penerapan sistem Inaportnet di KSOP Kelas I Pontianak mulai diberlakukan sejak 2017. Adanya sistem Inaportnet di pelabuhan dapat memperlancar arus barang dengan menyediakan pelayanan kapal dan barang 24 (dua puluh empat) jam sehari dan 7 (tujuh) hari seminggu. Digitalisasi Inaportnet di pelabuhan, dapat menekan biaya logistik dengan memangkas biaya operasional hingga terciptanya biaya yang optimal. Inaportnet didukung oleh sistem Internal

Kementerian Perhubungan serta sistem Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang sudah ada. Sistem Inaportnet diberlakukan guna mempermudah pelayanan dan proses penerbitan SPB, dan mempercepat proses perizinan dan mengurangi biaya operasional serta meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan dan untuk mempercepat proses pengurusan dokumen kapal sehingga kapal tidak mengalami keterlambatan.

Dalam penggunaan sistem Inaportnet terdapat kendala yang peneliti temui berupa koneksi internet kurang baik atau lemah menjadikan terhambatnya pelayanan dalam mengurus dokumen kapal. Masih ditemukannya pelayanan secara manual. Kemudian terdapat kendala lainnya yang timbul yaitu pengumpulan dokumen yang tidak lengkap, kurangnya pemahaman pemohon tentang tata cara pengisian dokumen, dan miskomunikasi antara pemangku kepentingan terkait dalam proses pelayanan kapal keluar. Akibat dari pelayanan kapal keluar yang terhambat SPB juga akan mengalami keterhambatan, dan jadwal kapal yang akan berlayar pun akan terhambat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diadakannya pemecahan masalah dan upaya peningkatan guna terciptanya sistem kerja yang baik. Dari permasalahan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INAPORNET UNTUK MENUNJANG KELANCARAN PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR OLEH KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS I PONTIANAK”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang ingin peneliti ambil yaitu:

1. Bagaimana peran Inaportnet terhadap penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penerapan sistem Inaportnet terhadap penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak?

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari permasalahan yang merambat dan meluas maka batasan masalah yang diambil yaitu peneliti hanya berfokus pada pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran dalam penerbitan surat persetujuan berlayar di KSOP Kelas I Pontianak.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Inaportnet dalam penerbitan Surat Persetujuan Berlayar di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penerbitan Surat Persetujuan Berlayar secara online

melalui aplikasi Inaportnet di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini mampu mengembangkan referensi pengetahuan dan kemajuan ilmu dalam bidang transportasi laut khususnya pada pemahaman penerapan sistem aplikasi Inaportnet, terutama dalam proses penerbitan Surat Persetujuan Berlayar online di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa menambah ilmu dan pengetahuan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penerapan sistem Inaportnet di seluruh pelabuhan di Indonesia, sebagai bahan evaluasi kepada pegawai KSOP Kelas I Pontianak dan pengguna jasa. Dan penulis berharap penelitian ini bisa menambah bacaan di kampus Politeknik Pelayaran Surabaya bagi taruna/I mengenai penerapan Inaportnet guna kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar bagi seluruh pelabuhan di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis sangat semangat dengan menambah wawasan baru, dan penelitian ini juga sebagai persyaratan kelulusan bagi program Diploma IV Politeknik Pelayaran Surabaya, serta untuk melatih penulis dalam menuangkan pemikiran ataupun pendapat sesuai dengan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Table 2. 1 Review Peneliti Sebelumnya

No	Judul dan Penulisan	Kesimpulan	Perbedaan
01	Analisis Inaportnet terhadap kepuasan pengguna jasa dengan kinerja karyawan sebagai variabel intervening pada perusahaan pelayaran, Dian Arisanti, Nur Widyawati, Dwi Fitri Novitasari (2022)	1. Kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna di perusahaan PT. Anugerah Tirta Samudra memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan sebuah hubungan yang positif. 2. Kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna di perusahaan PT. Anugerah Tirta Samudramemiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan sebuah hubungan yang positif. Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna di perusahaan PT. Anugerah Tirta Samudra memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukan sebuah hubungan yang positif.	Pada penelitian sebelumnya membahas lebih dalam mengenai kualitas Inaportnet terhadap sistem kepuasan pengguna jasa dan kinerja karyawan, sedangkan dalam penelitian yang penulis bahas lebih ke pemanfaatan Inaportnert terhadap kelancaran penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak. Dan peneliti juga membahas kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan upaya yang dilakukan agar tidak terjadi hambatan dalam penerbitan Surat Persetujuan Berlayar melalui aplikasi Inaportnet.
02	Implementasi kebijakan tentang penerbitan Surat Persetujuan Berlayar, Taufik Gunawan, Rudi Kurniawan, Muhaddis (2023)	1. Implementasi kebijakan penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Lhokseumawe sudah sesuai aturan namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. 2. Hambatan dalam Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Lhokseumawe adalah kurangnya pemahaman pemohon terhadap prosedur penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB).	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas tentang hambatan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar terhadap kurangnya pemahaman pemohon terhadap prosedur penerbitan Surat Persetujuan Berlayar, sedangkan yang penulis bahas tentang pemanfaatan aplikasi Inaportnet terhadap kelancaran penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dimana kendala-kendala yang dihadapi ada pada pada sistem Inaportnet yaitu pada saat koneksi internet kurang baik maka terjadi kendala dimana akan sulit dalam pengisian Inaportnet dan pengumpulan dokumen, kurangnya pemahaman pemohon tentang tata cara pengisian dokumen, permasalahan berikutnya yang timbul yaitu sistem dari pusat (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut) yang melaksanakan perbaikan secara tiba-

No	Judul dan Penulisan	Kesimpulan	Perbedaan
		3. Upaya yang dilakukan dalam penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Lhokseumawe adalah berupaya akan terus melakukan sosialisasi kepada pengguna jasa agar dapat memahami proses penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB).	tiba, kurang tanggapnya petugas kesyahbandaran juga menjadi permasalahan yang terjadi dimana dari kurang tanggapnya petugas menyebabkan penerbitan dokumen menjadi terkendala, terhambatnya biaya PNBK akan mempengaruhi terlambatnya penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB), permasalahan yang terakhir yaitu ukuran file yang besar sehingga menyebabkan ketidak efisien dalam penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB) online di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Pontianak
03	Implementasi Clearance In-Out kapal dengan sistem Inaportnet di pelabuhan Banjarmasin, Ridwan, Agus Pamungkas, Andrias Amin Noto (2021)	1. Pelayanan Clearance In dan Clearance Out dengan sistem Inaportnet sudah dapat di implementasikan dengan baik di Banjarmasin sejak dari pelayanan kapal masuk sampai kapal keluar pelabuhan dengan mendapatkan SPB (Surat Persetujuan Berlayar) yang dikeluarkan oleh Syahbandar. 2. Hambatan masih ada, terutama terganggunya jaringan internet sehingga pelayanan kapal menjadi terlambat, dan untuk mengatasi masalah ini maka pelayanan online untuk sementara diganti ke manual, meskipun memakan waktu yang agak lebih lama namun pelayanan terhadap kapal tetap bisa dilaksanakan.	Pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut membahas tentang implementasi Clearance In-Out kapal dengan sistem Inaportnet. Sedangkan yang peneliti bahas tentang pemanfaatan Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan Surat Persetujuan Berlayar. Perbedaan lainnya terdapat di lokasi yang di teliti.

No	Judul dan Penulisan	Kesimpulan	Perbedaan
04	Penerapan Inaportnet dalam proses pelayanan penyandaran kapal: studi kasus, Rizki A., R., Intan S., Faris N., (2021)	1. Penerapan sistem Inaportnet terhadap penyandaran kapal sangat membantu dan berperan penting bagi pengguna khususnya PT. Global Logistic Agency dalam proses pelayanan penyandaran kapal di pelabuhan, dikarenakan dapat menghemat waktu, tenaga, demmurage, dan lebih efisien. 2. Dalam pelaksanaannya, penggunaan sistem Inaportnet masih ditemukan beberapa kendala diantaranya: sistem mengalami down/error maka proses pelayanan penyandaran kapal dilakukan secara manual atau konvensional.	Dalam penelitian sebelumnya, penelitian tersebut membahas tentang penerapan sistem Inaportnet terhadap pelayanan penyandaran kapal. Sedangkan yang peneliti teliti membahas tentang pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan Surat Persetujuan Berlayar. Perbedaan lainnya ada di lokasi penelitian.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

B. Landasan Teoritis

1. Analisa

Menurut Komaruddin dalam Yuni S., Edo A., Risnal D. (2020) analisa adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan menurut Y. Astutik dan L. Kurniawan dalam Juli W., Yuri W. P., Anjar W., analisis merupakan suatu upaya penyelidikan untuk melihat, mengamati, mengetahui, menemukan, memahami, menelaah, mengklasifikasi, dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena yang ada.

Menurut Hadin, Helmy M. P., Usman A., (2018) analisis merupakan bentuk penyelidikan terhadap suatu kejadian, analisis juga bertujuan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya terjadi. Jadi berdasarkan uraian diatas analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu masalah guna mengetahui kejadian sebenarnya untuk memecahkan suatu masalah.

2. Aplikasi

Menurut Hengky W. Pramana dalam laudio K., Sherwin R. U. A. Sompie, Sary D. E. Paturusi (2020) aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan, misalnya pelayanan masyarakat, aktivitas niaga, periklanan, game, dan berbagai aktivitas lainnya. Sedangkan menurut Nur K.D., Beni H. I., Emli F., Arman S. P. (2021) aplikasi adalah suatu program didalam komputer atau handphone yang digunakan untuk menjalankan suatu program yang telah dibuat.

Menurut Andi Juansyah (2015) aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju. Dari uraian diatas dapat diartikan aplikasi adalah penerapan software untuk menjalankan aktivitas suatu program yang berada di komputer, untuk tujuan tertentu.

3. Inaportnet

Indonesian *portnet* merupakan sistem layanan kepelabuhan secara elektronik. Inaportnet dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal untuk pelayanan kapal di pelabuhan. Menurut Novita W., Nurita W. (2020) Inaportnet adalah portal elektronik terbuka, netral yang digunakan untuk memfasilitasi pertukaran informasi serta data layanan kepada pelabuhan secara aman, cepat, netral, serta mudah yang terintegrasi dengan instansi-instansi pemerintah terkait dengan badan usaha kepelabuhanan serta pelaku dari logistik untuk meningkatkan daya saing dari komunitas logistik yang ada di Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal melalui Inaportnet, Inaportnet adalah sistem layanan tunggal untuk kapal dan kegiatan lainnya yang terkait dengan kapal yang diterapkan secara elektronik dan terstandar. Di Inaportnet terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pelayanan kapal yaitu, kapal masuk, perpanjangan masa tambat atau labuh, pindah tempat tambat atau labuh, kapal keluar, dan pembatalan permohonan pelayanan kapal. Inaportnet dapat diakses oleh badan usaha dan orang perseorangan dengan mengajukan permohonan registrasi kepada penyelenggara pelabuhan. Pada tabel 2.2 penulis menjelaskan siapa saja pengguna Inaportnet:

Tabel 2.2 Pengguna Inaportnet

Badan Usaha	Orang perseorangan
Perusahaan angkutan laut nasional	Orang perseorangan pengelola kegiatan pemanfaatan garis pantai
Pelaksana kegiatan angkutan laut khusus	
Perusahaan angkutan laut pelayaran-rakyat	
Perusahaan nasional keagenan kapal	
Perusahaan bongkar muat	
Badan usaha pelabuhan yang mengelola terminal dan area labuhnya	
Badan usaha pelabuhan yang mendapat pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pemanduan dan/atau penundaan kapal	
Pengelola terminal khusus	
Pengelola terminal untuk kepentingan sendiri	
Pengelola wilayah tertentu di perairan yang berfungsi sebagai pelabuhan	
Pengelola kegiatan pemanfaatan garis pantai	
Badan usaha lain yang berkegiatan di pelabuhan untuk menunjang kegiatan kapal	

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Sistem aplikasi Inaportnet memiliki tujuan untuk meminimalkan waktu dan biaya dari semua kegiatan penanganan pelabuhan terutama berkaitan dengan proses perawatan kapal pelabuhan. Menurut Rizqi A. R., Intan S., Faris N. (2021) manfaat dari adanya Inaportnet ini adalah sebagai *single submission*, layanan *online*, percepatan proses secara keseluruhan, meminimisasi kesalahan pemasukan data dan dokumen, integritas data secara elektronik, dan meningkatkan daya saing pelaku industri. Inaportnet tidak diberlakukan bagi kapal perang dan kapal negara yang dioperasikan untuk kegiatan non-komersial. Pelayanan kapal dapat dilakukan secara manual jika terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Berikut kendala yang mengakibatkan Inaportnet menjadi manual :

1. Gangguan pada sistem dan/atau infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
 - a) Gangguan terjadi lebih dari 2 (dua) jam untuk kapal barang;
 - b) Gangguan terjadi lebih dari 1 (satu) jam untuk kapal penumpang; dan
 - c) Untuk kapal penumpang dengan waktu sandar (tambat) kurang dari 1 (satu) jam.
2. Kapal yang untuk sementara berlayar keluar pelabuhan dengan tujuan memberikan bantuan pertolongan kepada kapal yang dalam bahaya; dan
3. Kapal yang menyinggahi pelabuhan karena keadaan darurat.

4. Pengertian Penerbitan

Menurut Hasan Pambudi (2014), penerbitan adalah kegiatan mempublikasikan kepada umum, mengetengahkan kepada khalayak ramai kata dan gambar yang telah diciptakan oleh jiwa-jiwa kreatif kemudian disunting oleh penyunting yang selanjutnya digandakan oleh bagian percetakan. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerbitan adalah pekerjaan menerbitkan informasi dalam bentuk cetak yang ditujukan untuk khalayak umum.

5. Pengertian Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Menurut Peraturan Menteri Nomor 28 Tahun 2022 tentang tata cara penerbitan surat persetujuan berlayar dan persetujuan kegiatan kapal di pelabuhan, surat persetujuan berlayar adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh Syahbandar kepada kapal yang akan berlayar.

Menurut Taufik G., Rudi K., dan Muhaddis (2023) surat persetujuan berlayar adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh syahbandar kepada setiap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan setelah kapal memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal dan kewajiban lainnya.

Menurut Edward M., Rendra S., Jefri, Rio R., Nurul M. (2016) surat persetujuan berlayar (*port clearance*) merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh syahbandar terhadap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal, awak kapal, dan muatannya secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Setiap kapal yang akan berlayar wajib memiliki SPB yang diterbitkan oleh Syahbandar. Untuk memperoleh SPB pemilik kapal atau operator kapal mengajukan permohonan yang harus dilengkapi seperti :

- a. Surat pernyataan nakhoda (*Master Sailing Declaration*);
- b. Dokumen muatan/penumpang (*manifest*);
- c. Daftar awak kapal (*crew list*);
- d. Bukti pemenuhan kewajiban sesuai dengan daftar pemeriksaan pemenuhan kewajiban kapal; dan
- e. Surat, dokumen, dan warta kapal.

Pembebasan surat persetujuan berlayar dapat diberikan terhadap :

- a. Kapal perang;
- b. Kapal negara atau kapal pemerintah sepanjang tidak digunakan untuk kegiatan niaga;
- c. Kapal yang digunakan untuk kepentingan negara berdasarkan surat tugas pimpinan instansi pemerintah yang ditujukan kepada Syahbandar;
- d. Kapal yang berlayar untuk memberikan bantuan pertolongan kepada kapal yang dalam keadaan darurat/SAR;
- e. Kapal yang menyinggahi pelabuhan karena keadaan darurat; atau
- f. Kapal yang sedang melakukan percobaan berlayar (*sea trial*) dan/atau kegiatan olah gerak kapal.

6. Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 51 tahun 2021 tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan verifikasi manajemen keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan terminal berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Menurut Undang-

undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran pelabuhan memiliki hierarki, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelabuhan Utama memiliki fungsi sebagai pokok melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muatan angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- b. Pelabuhan Pengumpul memiliki fungsi sebagai pokok melayani kegiatan angkutan dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- c. Pelabuhan Pengumpan memiliki fungsi sebagai pokok melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpulan, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dan Unit Penyelenggaraan Pelabuhan diberi hak untuk pengelolaan tanah dan pemanfaatan perairan sesuai ketentuan perundang-undang. Kantor

Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dan Unit Penyelenggaraan Pelabuhan merupakan pegawai negeri sipil yang mempunyai kompetensi dibidang kepelabuhanan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Unit Penyelenggara Pelabuhan sebagai penyelenggara pelabuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksana penyusunan rencana induk pelabuhan serta Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) dan Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKp) pelabuhan;
- b. Penyedia dan pemeliharaan penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan sarana bantu navigasi pelayaran;
- c. Penjamin kelancaran arus barang, penumpang, dan hewan;
- d. Penyedia dan pelayanan jasa kepelabuhan;
- e. Pengatur, pengendali, dan pengawas usaha jasa terkait dengan kepelabuhanan dan angkutan perairan;
- f. Penyedia fasilitas pelabuhan dan jasa pemanduan dan penundaan;
- g. Penjamin keamanan dan ketertiban dipelabuhan;
- h. Pemelihara kelestarian lingkungan dipelabuhan;
- i. Pelaksana pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran;
dan
- j. Pengelola urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat.

7. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan

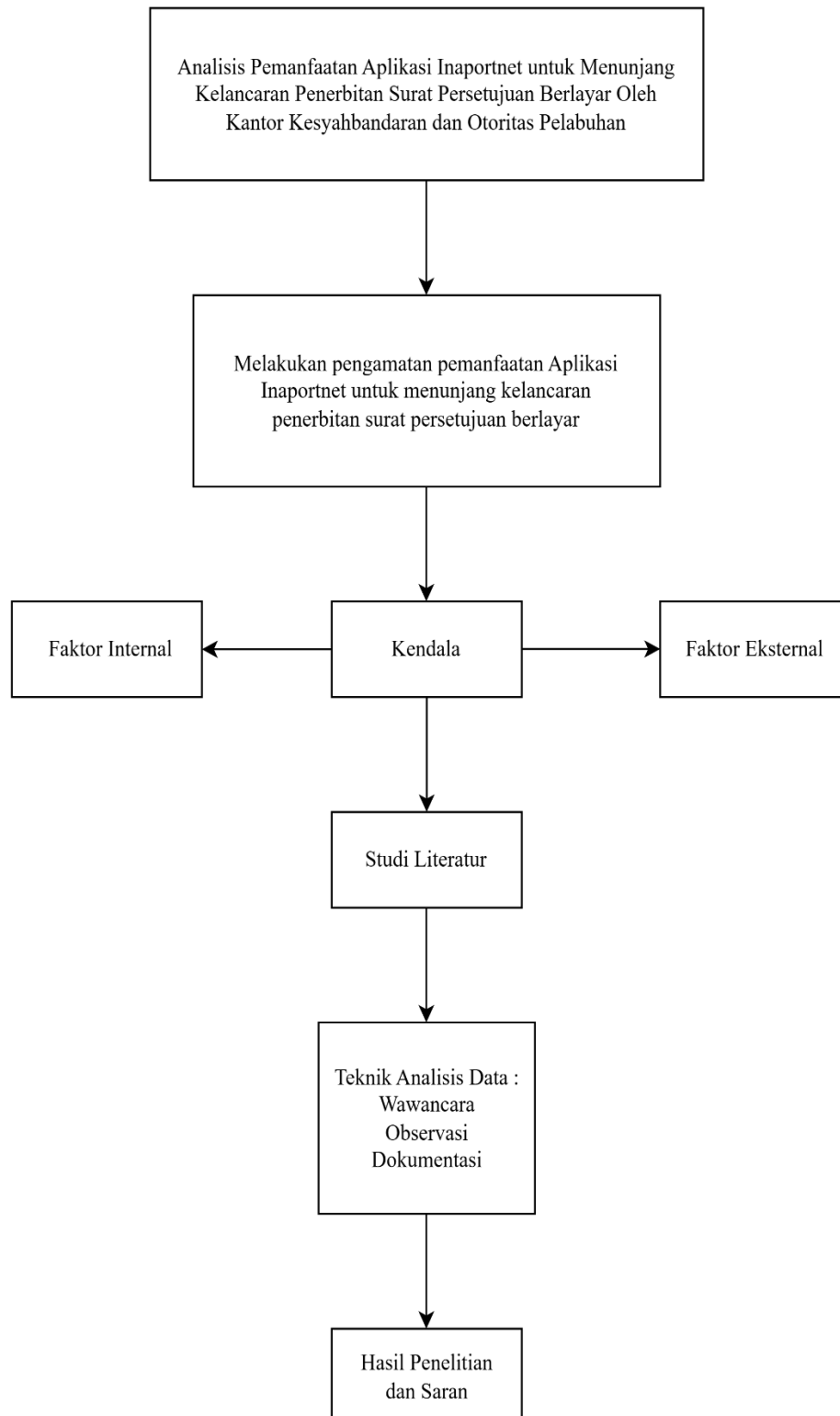
Syahbandar merupakan instansi yang memiliki wewenang tertinggi untuk menjalankan dan menyelenggarakan pengawasan agar menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Otoritas Pelabuhan ialah instansi yang memiliki otoritas guna melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan aktivitas kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah instansi pemerintahan Indonesia yang bertugas sebagai pengawas, pengaturan pelabuhan dan aktivitas maritim di wilayahnya guna terjadinya keselamatan dan keamanan pelayaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, KSOP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. KSOP mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengatur, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial. KSOP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. KSOP sebagai pelaksana pengawasan dan pemenuhan kelaiklautan kapal, sertifikasi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, dan penetapan status hukum kapal;
- b. KSOP melakukan pemeriksaan manajemen keselamatan kapal;
- c. KSOP melaksanakan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, barang khusus, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengisian bahan bakar, ketertiban embarkasi dan debarkasi penumpang, pembangunan fasilitas pelabuhan. Pengerukan dan reklamasi, laik layar dan kepelautan, tertib lalu lintas kapal di perairan pelabuhan dan alur pelayaran, pemanduan dan penundaan kapal, serta penerbitan surat persetujuan berlayar;
- d. KSOP sebagai pelaksana pemeriksaan kecelakaan kapal, pencegahan dan pemadaman kebakaran di perairan pelabuhan, penanganan musibah di laut, pelaksanaan perlindungan lingkungan maritim dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran;
- e. KSOP sebagai koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran;
- f. KSOP sebagai pelaksana penyusun rencana induk pelabuhan, daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan, serta pengawasan penggunaannya, pengusulan tarif untuk ditetapkan Menteri;

- g. KSOP sebagai melaksanakan penyediaan pengaturan dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan perairan pelabuhan, pemelihara penahan gelombang, kolam pelabuhan, alut pelayaran dan jaringan jalan, serta sarana bantu navigasi pelayaran;
- h. KSOP sebagai pelaksana penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan, keamanan dan ketertiban, kelancaran arus barang di pelabuhan;
- i. KSOP melaksanakan pengaturan lalu lintas kapal ke luar masuk pelabuhan melalui pemandu kapal, penyediaan dan atau pelayanan jasa kepelabuhanan, serta pemberian konsesi atau bentuk lainnya kepada badan usaha kepelabuhanan;
- j. KSOP menyiapkan bahan penetapan dan evaluasi standar kinerja operasional pelayanan jasa kepelabuhanan; dan
- k. KSOP melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian dan umum, hukum dan hubungan masyarakat, serta pelaporan.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir
Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Kerangka berfikir disusun agar memudahkan penulis untuk membuat pembahasan dan sebagai panduan laporan penelitian yang dirangkum menjadi karya tulis ilmiah dengan mengambil pembahasan tentang pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan SPB oleh KSOP Kelas I Pontianak. Pada kerangka berfikir, penulis menjelaskan tentang peranan Inaportnet dalam penerbitan SPB di KSOP Kelas I Pontianak. Peneliti juga membahas tentang kendala-kendala apa saja yang menghambat penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dalam Inaportnet di KSOP Kelas I Pontianak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus secara lisan maupun data yang diperoleh berupa informasi terkait pembahasan yang dikaji, yaitu untuk menggalih lebih dalam lagi pemanfaatan aplikasi Inaportnet untuk menunjang kelancaran penerbitan surat persetujuan berlayar oleh KSOP Kelas I Pontianak. Menurut Samsu (2017:65) penelitian kualitatif deskriptif ini adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan menggunakan angka maupun kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Menurut Imami Nur Rachmawati (2007) Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik *experience survey*, dengan melakukan wawancara langsung dengan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam permasalahan yang penulis bahas, serta pihak terkait lainnya. Penulis memilih penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian penulis yang bersifat deskriptif, wawancara, dokumentasi seperti catatan lapangan, foto, dan lain-lain. Serta sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada saat melaksanakan praktik darat di Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Pelabuhan, berikut data dari tempat praktik darat penulis :

Nama Perusahaan: Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I

Pontianak

Alamat : Jl. Rahadi Usman No. 2 Pontianak

Telp : (0561) 732043, 732307

Email : - adpel_ptk@yahoo.co.id
- ksoppontianak@dephub.go.id

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan sejak tanggal 07 Juni 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini, dikumpulkan dan digunakan untuk penyusunan karya tulis ilmiah yang didapatkan dari informasi penulis dalam pengamatan secara langsung dan wawancara. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dihasilkan dari penelitian secara langsung dari hasil wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui permasalahan yang dialami secara langsung dan menghubungkannya dengan pembahasan masalah yang peneliti angkat. Dari hasil tersebut, peneliti memperoleh hasil wawancara atau diskusi dengan 25 responden yang merupakan 11 responden dari pegawai KSOP yang lebih memahami masalah yang dihadapi tentang penggunaan aplikasi Inaportnet, dan 14 responden dari pihak agen yang sering memasuki wilayah perairan Pontianak sebagai pengguna Inaportnet.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dikumpulkan oleh penulis sendiri. Data sekunder juga diperoleh dari sumber yang diteliti, seperti data dari buku-buku dan internet sesuai dengan obyek yang diteliti atau yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas yang diperlukan sebagai pedoman teoritis dan ketentuan formal. Serta informasi yang telah disampaikan pada saat kuliah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian, yang bisa digunakan sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Asep N. Y., dan Fadlilah A. A. (2019) wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. M. dalam Asep N. Y., dan Fadlilah A. A. (2019) pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Nazir dalam Leniwati dan Yasir Arafat (2017) pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Chesley Tanujaya (2017) pengertian metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Penulis memperoleh hasil wawancara atau berdiskusi dengan 11 responden yang merupakan Kasi serta pegawai KSOP Kelas I Pontianak serta 14 responden dari pihak terkait yang juga menggunakan aplikasi

Inaportnet seperti agen perusahaan pelayaran. Pihak agen yang penulis pilih merupakan perusahaan pelayaran yang sering masuk ke wilayah perairan Pontianak. 25 responden terkait yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Seksi (Kasi) dan Staff Seksi Keselamatan Berlayar Penjagaan dan Patroli (KBPP) Kantor Kesyahbandaran Otoritas dan Pelabuhan Kelas 1 Pontianak, lima (5) responden;
- b. Staff Seksi Status Hukum dan Sertifikat Kapal (SHSK), tiga (3) responden;
- c. Staff Seksi Lalu Lintas, Angkutan Laut, dan Usaha Kepelabuhanan (LALA), tiga (3) responden;
- d. Pihak Agen PT. Tanto Intim Line, dua (2) responden;
- e. Pihak Agen PT. Segara Mitra Abadi, dua (2) responden;
- f. Pihak Agen PT. Samudera Intan Permata, dua (2) responden;
- g. Pihak Agen PT. Indo Container Line, dua (2) responden;
- h. Pihak Agen PT. Fajar Bahari Nusantara, dua (2) responden;
- i. Pihak Agen PT. Pertamina, dua (2) responden; dan
- j. Pihak Agen PT. Usda Seroja Jaya, dua (2) responden.

2. Observasi

Menurut Riduwan dalam Ayudin, Edi S., dan Budi w. (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Burhan dalam Maulana M. dan Abraham N. (2012) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca

indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Menurut Amir Syamsudin (2014) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

3. Dokumentasi

Menurut Ulfah dalam Rahman T., Yuli S., Annisa M., dan Opan A. (2022) dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Menurut Ekkal Prasetyo (2017) dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Penulis mengolah data dengan menggunakan foto-foto yang berhubungan dengan penerbitan SPB dalam aplikasi Inaportnet sebagai obyek dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Penulis dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara masalah yang diangkat. Berdasarkan data yang didapat, proses analisis penelitian ini

dilakukan melalui membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berada di lokasi penelitian dengan melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengumpulkan strategi pengumpulan data yang tepat dan menentukan pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Tujuan pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data teori Miles and Huberman yang dibentuk pada tahun 1984, yang mana merupakan usulan dari salah satu seorang mahasiswa mereka. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna, data tidak boleh hanya mengambil dari satu informasi saja. Kondensasi data merupakan memilah, mengabstrakkan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dan foto dokumen terkait. Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari responden yang dianggap keluar dari topik pembahasan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pembuatan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dibahas. Peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil yang telah dilakukan di bab selanjutnya. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Kemudian dilakukan verifikasi dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.